

**PERAN TIPE KEPERIBADIAN *AGREEABLENESS* TERHADAP
KESEPIAN PADA MAHASISWA RANTAU**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

NADHIRA VALENCIA

04041281924039

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

**PERAN TIPE KEPERIBADIAN *AGREEABLENESS* TERHADAP
KESEPIAN PADA MAHASISWA RANTAU**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

NADHIRA VALENCIA

04041281924039

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN TIPE KEPRIBADIAN *AGREEABLENESS* TERHADAP KESEPIAN
PADA MAHASISWA RANTAU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
NADHIRA VALENCIA
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal, 24 Mei 2023

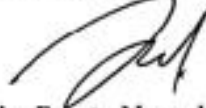
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



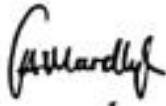
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Angeline Hosana Zefany Tarigan., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Rabu, 24 Mei 2023



**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Nadhira Valencia
NIM : 04041281924039
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran Tipe Kepribadian *Agreeableness* Terhadap
Kesepian Pada Mahasiswa Rantau

Indralaya, 09 Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Nadhira Valencia, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 24 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nadhira Valencia
NIM 04041281924039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan dan kekuatan untuk mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini serta ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan adik saya, yang selalu menyertai dan membantu peneliti dalam setiap proses saya dari awal hingga akhir, terima kasih sudah banyak membantu dan menguatkan saya, serta memberikan saya kasih sayang sehingga saya mampu untuk menghadapi segala kesulitan yang ada. Skripsi ini saya persembahkan untuk mama, papa, dan adik saya, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi bukti serta saksi bahwa orang tua saya telah berhasil mendidik anaknya dengan baik, dan semoga skripsi ini menjadi langkah awal bagi saya untuk bisa membanggakan keluarga saya.
2. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam berbagai keadaan, yang selalu menguatkan dan meyakinkan peneliti untuk dalam menghadapi semua kesulitan.
3. Untuk diri saya sendiri, Nadhira Valencia, terima kasih atas kerja kerasnya, terima kasih untuk tetap berjalan meskipun sulit, terima kasih sudah berusaha untuk mempercayai diri sendiri, terima kasih untuk terus berusaha meskipun lelah. Nadhira Valencia terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini, *you did well.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis mampu mengerjakan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Tipe Kepribadian *Agreeableness* Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau”**.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dosen pembimbing skripsi I dan dosen pembimbing akademik peneliti.
5. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi II.
6. Para Bapak dan Ibu dosen serta staff di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, atas ilmu yang bermanfaat dan bantuan yang diberikan.

7. Para responden yang telah membantu proses pengumpulan data penelitian ini.
8. Papa, Mama, dan Reyhan yang selalu mendukung dan membantu peneliti selama ini.
9. Teman-teman satu angkatan, *Owlster Master* yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama perkuliahan berlangsung.
10. Sahabat-sahabatku, Diani, Acil, Nanda, Riska, Mamit, Pani, Bila, Juju, Kak Danila, yang selalu membantu serta mendukung peneliti selama ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Hal ini demi untuk meningkatkan semangat penulis untuk selalu memberikan yang terbaik untuk hasil-hasil karya selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan seluruh pihak.

Indralaya, 09 Mei 2023

Hormat Saya,



Nadhira Valencia

NIM 04041281924039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kesepian.....	17
1. Definisi Kesepian	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesepian	18
3. Dimensi Kesepian.....	19
4. Dampak Negatif Kesepian.....	21
B. Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	22
1. Definisi Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	23
3. <i>Facet</i> Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	24

C. Peran Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> terhadap Kesepian.....	28
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Identifikasi Variabel Penelitian VT dan VB	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB	32
1. Kesepian	33
2. Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan data.....	37
1. Skala Kesepian	40
2. Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	41
E. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Validitas.....	41
2. Reliabilitas.....	43
F. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kacah.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Persiapan Administrasi.....	48
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Pelaksanaan Penelitian	56
C. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	62
2. Deskripsi Data Penelitian	64
3. Uji Analisis Data Penelitian	67
D. Hasil Analisis Tambahan	69

1. Uji Beda Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> dan Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
2. Uji Beda Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> dan Kesepian Berdasarkan Usia70	
3. Uji Beda Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> dan Kesepian Berdasarkan Angkatan.....	71
4. Uji Beda Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> dan Kesepian Berdasarkan Provinsi Merantau.....	72
5. Uji Beda Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> dan Kesepian Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi	73
6. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada <i>Facet</i> Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	74
7. Uji Sumbangan Efektif Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> terhadap Kesepian.....	75
E. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
1. Bagi Subjek Penelitian	84
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Kesepian	39
Tabel 3.2 Skoring Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	39
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> UCLA <i>Loneliness Scale</i> (<i>Version 3</i>).....	40
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	41
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala UCLA <i>Loneliness Scale</i> (<i>version 3</i>).....	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala UCLA <i>Loneliness Scale</i> (<i>Version 3</i>)	53
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	55
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	56
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Uji Coba	59
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian.....	62
Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	62
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	63
Tabel 4.9 Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian.....	63
Tabel 4.10 Deskripsi Provinsi Merantau Subjek Penelitian	63
Tabel 4.11 Deskripsi Jenis Perguruan Tinggi Subjek Penelitian	64
Tabel 4.12 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	65
Tabel 4.13 Formulasi Kategorisasi	65
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Variabel Kesepian Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Variabel Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	68
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	69
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	70

Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Angkatan	72
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Provinsi Merantau.....	73
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	74
Tabel 4.24 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	74
Tabel 4.25 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> terhadap Kesepian.....	75
Tabel 4.26 Deskripsi Sumbangan Efektif Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> terhadap Kesepian	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	98
LAMPIRAN B	113
LAMPIRAN C	123
LAMPIRAN D	158
LAMPIRAN E	166
LAMPIRAN F	175
LAMPIRAN G	180

PERAN TIPE KEPRIBADIAN *AGREEABLENESS* TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA RANTAU

Nadhira Valencia¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau.

Responden dalam penelitian ini adalah 191 mahasiswa rantau di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kesepian adalah *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* yang dikembangkan oleh Russell (1996), sedangkan untuk mengukur variabel tipe kepribadian *agreeableness* digunakan skala psikologi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan *facet* kepribadian *agreeableness* Widiger dan Costa (2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai *R Square* antara tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian sebesar 0,060, nilai *F* sebesar 12,002, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* memiliki peran yang signifikan terhadap kesepian. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Tipe Kepribadian *Agreeableness*, Kesepian

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Aeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF PERSONALITY TRAIT AGREEABLENESS ON LONELINESS IN OVERSEAS STUDENTS

Nadhira Valencia¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of personality trait agreeableness on loneliness in overseas students. The hypothesis in this study is that there is a role for personality trait agreeableness towards loneliness on overseas students.

Respondents in this study were 191 overseas students in Indonesia. The sampling technique used is incidental sampling. The measuring tool used to measure the loneliness variable is the UCLA Loneliness Scale (Version 3) which was developed by Russel (1996) and the personality trait agreeableness scale which refers to the facet of Widiger and Costa (2013).

Data analysis in this study used simple regression technique. The result of the regression analysis showed that the R square value between personality trait agreeableness and loneliness was 0,060, the F value was 12,002, and the significance value was 0,001 ($p < 0,005$). This show that the personality trait agreeableness has a significant role in loneliness, thus the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword: Personality Trait Agreeableness, Loneliness

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah salah satu jenjang dari pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 No. 2 Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Jalur pendidikan tinggi merupakan wadah pendidikan yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas (Manurung & Rahmadi, 2017).

Peserta didik pendidikan tinggi disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 No. 15 adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas akademi, sekolah tinggi, dan universitas (Anggraini & Desiningrum, 2018). Menurut Manurung dan Rahmadi (2017) mahasiswa merupakan aset bangsa yang sangat penting dan mahasiswa memiliki rata-rata usia 20 tahun, dimana pada usia itu individu sedang berada dalam masa keemasan dalam mencari jati diri. Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah mahasiswa di Bawah

Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi bahwa pada tahun 2022 jumlah mahasiswa di Indonesia adalah sebanyak 7.875.281 mahasiswa.

Mahasiswa memiliki latar belakang daerah yang beragam. Mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di luar kampung halamannya, dimana mahasiswa tersebut harus tinggal di luar rumah atau di luar daerahnya dalam jangka waktu tertentu demi dapat menyelesaikan pendidikannya adalah mahasiswa rantau (Halim & Dariyo, 2016). Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang menuntut ilmu di daerah yang memiliki latar budaya baru (Sari, Suprihatini, & Rahardjo, 2013). Menurut Sabrina dan Aprianti (2021) keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di daerah lain adalah untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi yang diinginkan, untuk dapat merasakan hidup yang lebih mandiri, dan untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru. Claudia dan Ramadhana (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang merantau datang dari daerah asalnya karena keinginan untuk menuntut ilmu di tempat yang lebih baik.

Sebagai mahasiswa yang merantau, seseorang akan menemui berbagai hal baru. Mahasiswa perantau tersebut dihadapkan dengan berbagai macam perubahan serta perbedaan di dalam berbagai aspek kehidupan, seperti interaksi sosial, pola hidup, dan tanggung jawab dari tindakan yang dilakukan (Rufaida & Kustanti, 2018). Penyesuaian diri merupakan sesuatu yang penting ketika mahasiswa rantau memasuki lingkungan yang baru (Siregar & Kustanti, 2020). Masa transisi semacam ini merupakan sebuah "*culture shock*" yang melibatkan adanya pembelajaran kembali terhadap masalah sosial dan psikologis individu

dalam menghadapi hal-hal baru (Rufaida & Kustanti, 2018). Jika individu tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya penyesuaian diri yang lambat serta tidak dapat berbaur dengan teman baru (Wijaya, 2015).

Dalam memasuki lingkungan baru mahasiswa rantau juga mengalami kesulitan. Mahasiswa rantau juga menghadapi kesulitan untuk dapat bersosialisasi dengan penduduk lokal di daerah tersebut, sulit untuk menemukan teman baru dan hanya memiliki sedikit teman, menjadi lebih pendiam, serta mahasiswa merantau merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain (Siregar & Ningsih, 2019). Kemampuan individu dalam beradaptasi serta berkomunikasi secara baik diperlukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses sosialisasi individu pada lingkungan baru tersebut (Aldino & Fitriani, 2020).

Kurangnya hubungan sosial, kurangnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dapat membuat individu mengalami kesepian (Pramasella, 2019). Menurut Srivastava dan Agarwal (2014) rendahnya kemampuan sosialisasi, rendahnya hubungan interpersonal, dan buruknya penyesuaian sosial berkaitan dengan kesepian. Fahira, Amna, Mawarpury, dan Faradina (2021) menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa rantau untuk berinteraksi di lingkungan baru dapat menyebabkan mereka mengalami kesepian. Banjong (2015) juga menyatakan bahwa kesepian merupakan hasil dari ketidakmampuan mahasiswa rantau untuk dapat berbaur dengan masyarakat baru.

Pengalaman negatif yang sering mempengaruhi mahasiswa ketika merantau adalah *homesickness*, kesepian, depresi, frustrasi, dan keterasingan (Haywood, 2015). Bathke dan Kim (2016) juga menemukan bahwa adanya peningkatan kesepian, *homesickness*, dan *culture shock*, pada mahasiswa selama merantau. Kesepian dapat dialami oleh mahasiswa terutama oleh mahasiswa rantau karena mahasiswa tersebut tinggal di luar kampung halamannya dan jauh dari orang tua (Halim & Dariyo, 2016). Mahasiswa yang meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yang berada di luar daerah, berpotensi mengalami kesepian sebab tinggal jauh dari keluarganya (Amelia & Rita, 2021). Di era saat ini, penggunaan internet dalam berhubungan sosial dapat pula terkait dengan tingkat kesepian yang lebih tinggi, terlebih lagi jika aktivitas *online* tersebut menggantikan interaksi secara langsung (Nowland, Necka, & Cacioppo, 2018).

Mental Health Foundation pada tahun 2022 menemukan bahwa kesepian lebih dirasakan oleh individu yang hidup sendiri, berasal dari etnis minoritas, dan berusia 16-24 tahun. Hysing, Petrie, Boe, Lonning, & Sivertsen (2020) juga menemukan bahwa kesepian sering dialami di kalangan perguruan tinggi dan mahasiswa, serta individu yang tinggal sendiri dan merantau dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa rantau mereka dapat merasakan kesepian. Muttaqin dan Hidayati (2022) mengatakan bahwa mahasiswa yang sedang merantau berpotensi mengalami kesepian karena kondisi mereka yang harus tinggal jauh dari keluarga. Menurut Haywood (2015) mahasiswa rantau yang tidak memiliki jaringan sosial akan lebih rentan terhadap kesepian.

Kesepian yang dirasakan mahasiswa rantau dapat berakibat pada berbagai hal. Dampak negatif dari kesepian yang dirasakan oleh individu adalah menimbulkan kondisi yang serius seperti stress, tekanan darah tinggi, hipertensi, obesitas, stroke, serta menghambat proses pembelajaran dan ingatan (Pramasella, 2019). Hunley (2010) mengatakan bahwa mahasiswa rantau yang mengalami kesepian lebih tinggi menunjukkan tingkat fungsi yang lebih rendah saat belajar. Kesepian dapat berdampak pada kesehatan fisik, kesehatan mental, serta fungsi kognitif individu (Halim & Dariyo, 2016). Banjong (2015) dalam studinya menemukan bahwa kesepian berdampak buruk pada hasil akademik mahasiswa dan kesepian menyebabkan stres dan depresi.

Menurut Peplau dan Perlman (1979) kesepian merupakan kekurangan sosial (*social deficit*), dimana hubungan sosial seseorang kurang memuaskan daripada yang diinginkan orang tersebut. Definisi kesepian juga berkaitan dengan adanya perbedaan antara tingkat kontak sosial yang dicapai dan yang dibutuhkan individu (Peplau & Perlman, 1979). Kesepian adalah pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi ketika hubungan sosial individu secara signifikan kekurangan kuantitas atau kualitas, selain itu kesepian juga merupakan ketidaknyamanan psikologis subjektif yang dialami seseorang (Perlman dan Peplau, 1998).

Buecker, Maes, Denissen, dan Luhmann (2020) menemukan bahwa rata-rata individu yang merasa kesepian adalah individu yang kurang *agreeable*, dimana sikap ramah, hangat, dan perhatian dari individu yang *agreeable* dalam situasi sosial menjelaskan mengapa *agreeableness* dan kesepian berhubungan

negatif. Schermer dan Martin (2019) mengatakan bahwa individu yang *disagreeable* berkemungkinan dihindari oleh orang lain, seperti dianggap dan diperlakukan lebih negatif oleh orang lain maka hal ini menyebabkan individu lebih merasakan kesepian. Individu yang kurang *agreeable* mengalami kesepian yang lebih besar dalam hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang tua daripada individu yang lebih *agreeable*, karena individu yang sangat *agreeable* lebih cenderung dipilih sebagai teman potensial karena kompetensi sosialnya dan perilaku altruistik (Teppers, Klimstra, Damme, Luyckx, Vanhalst, dan Goosens, 2013).

Agreeableness merupakan salah satu dimensi dari *five factor model of personality* (Widiger & Costa, 2013). *Agreeableness* adalah dimensi antarpribadi yang mengacu pada jenis interaksi yang disukai seseorang di sepanjang kontinum dari kasih sayang hingga antagonisme (Widiger & Costa, 2013). Orang yang memiliki *agreeableness* tinggi adalah seseorang yang berhati lembut, baik hati, percaya, suka membantu, pemaaf, altruistik, bersemangat untuk membantu orang lain, cenderung responsif dan empatif, serta percaya bahwa kebanyakan orang lain ingin dan akan berperilaku dengan cara yang sama (Widiger & Costa, 2013). Sedangkan seseorang yang memiliki *agreeableness* rendah disebut dengan *antagonistic*, yaitu seseorang yang cenderung sinis, kasar bahkan *abrasive*, curiga, manipulatif, tidak kooperatif, pendendam, mudah tersinggung, dan kejam (Widiger & Costa, 2013).

Adapun *facet* dari tipe kepribadian *agreeableness* berdasarkan teori Widiger dan Costa pada tahun 2013. Widiger dan Costa (2013) menyebutkan

facet pada *agreeableness* sebagai berikut *trust*, *straight forwardness*, *altruism*, *compliance*, *modesty*, dan *tender mindedness*. *Trust* dimana individu dengan *trust* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk percaya bahwa orang lain merupakan individu yang jujur dan bermaksud baik; *straightforwardness*, dimana individu yang *straightforward* merupakan individu jujur, tulus, dan berterus terang; *altruism*, individu dengan *altruism* memiliki perhatian aktif untuk kesejahteraan orang lain, seperti kemurahan hati dan kemauan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan; *compliance*, dimana individu dengan *compliance* tinggi cenderung tunduk kepada orang lain, menahan agresi dan cenderung memaafkan dan melupakan; *modesty*, individu dengan *modesty* tinggi adalah individu yang rendah hati dan tidak menonjolkan diri; dan *tender-mindedness*, individu dengan *tender-mindedness* yang tinggi akan tergerak oleh kebutuhan orang lain dan menekankan sisi manusiawi dari kebijakan sosial (Widiger & Costa, 2013).

Menurut Landmann dan Rohmann (2022) individu dengan kepribadian *agreeableness* terlindung dari kesepian sosial dan emosional. Keldal dan Abdullah (2016) mengatakan bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* yang rendah berkemungkinan menghadapi perasaan kesepian, sedangkan individu dengan kepribadian *agreeableness* kurang mengalami perasaan kesepian karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seperti Universitas.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian pada mahasiswa rantau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan yang berguna khususnya terhadap bidang ilmu psikologi sosial dan ilmu psikologi kepribadian. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru yang dapat meningkatkan wawasan dan memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang psikologi terkait tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan subjek penelitian yaitu mahasiswa perantau pengetahuan mengenai peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada diri individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pembaca dan subjek penelitian wawasan yang lebih luas mengenai kesepian yang dialami oleh mahasiswa rantau.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian pada mahasiswa rantau dan menjadi bahan untuk kajian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian yaitu:

Penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul, “Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau” yang dilakukan oleh Asmika Tranggono, Titin Florentina, dan Muhammad Aditya pada tahun 2022 dengan subjek penelitian 354 responden dari berbagai usia, jenis kelamin, asal daerah, serta Universitas yang berbeda di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *psychological well being* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau di Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui

bahwa terdapat pengaruh *psychological well being* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau di kota Makassar dengan arah pengaruh yang negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada perbedaan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel kesejahteraan psikologis dan kesepian, sedangkan peneliti menggunakan variabel *agreeableness* dan kesepian.

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul, “Hubungan *Self Compassion* dengan Kesepian pada Remaja di *Boarding School*” yang dilakukan oleh Diyanah Fitri Elfaza dan Gumi Langerya Rizal pada tahun 2020 dengan subjek penelitian 91 orang remaja yang bersekolah di *boarding school*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self compassion* dengan kesepian pada remaja di *boarding school*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self compassion* dan kesepian yang berkorelasi secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *self compassion* yang dimiliki remaja di *boarding school* menyebabkan rendahnya kesepian yang dirasakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada perbedaan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel *self compassion* dan kesepian, sedangkan peneliti menggunakan variabel *agreeableness* dan kesepian. Penelitian ini juga menggunakan subjek remaja di *boarding school*, dimana hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian ini berbeda dengan subjek penelitian peneliti yaitu mahasiswa rantau.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang berjudul, “Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Remaja Panti Asuhan” yang dilakukan oleh Selly Sagita, Rina Rifayanti, dan Miranti Rasyid pada tahun 2022 dengan subjek penelitian 100 anak remaja panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada remaja panti asuhan di Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat korelasi antara interaksi sosial dengan kesepian remaja panti asuhan, dimana semakin rendah interaksi sosial maka semakin tinggi kesepian pada remaja di panti asuhan di Samarinda.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel interaksi sosial dan kesepian sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian remaja panti asuhan di Samarinda, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian keempat adalah penelitian yang berjudul, “*Loneliness as a Mediator for College Students Social Skills and Experiences of Depression and Anxiety*” yang dilakukan oleh Robert W. Moeller dan Martin Seehuus pada tahun 2019 dengan subjek yaitu sekelompok mahasiswa yang beragam dari dua perguruan tinggi di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara keterampilan sosial verbal, kecemasan, depresi dengan mengukur sejauh mana kesepian memediasi hubungan ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa keterampilan sosial verbal memainkan peran penting dalam pengalaman kesepian mahasiswa serta depresi dan kecemasan mahasiswa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel *social skills*, *depression*, dan *anxiety* dan kesepian sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa Amerika Serikat, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul, “*Commuter College Student Adjustment: Peer Crowd Affiliation as a Driver of Loneliness, Belongingness, And Risk Behaviors*” yang dilakukan oleh Amy Wax, Andrea Hopmeyer, Paschal N. Dulay, dan Tal Medovoy, pada tahun 2019 dengan subjek penelitian 663 mahasiswa di Universitas negeri besar di California Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *peer crowd* dan *college adjustment* di sekolah komuter. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *peer crowd* memprediksi kesepian, *belongingness* di perguruan tinggi dan *risk behavior*.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel *peer crowd*, *college adjustment*, *loneliness*, *belongingness*, dan *risk behavior*, sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian yang digunakan pun

berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian keenam adalah penelitian yang berjudul, “*Trait Agreeableness*, Harga Diri, dan *Forgivingness* pada Mahasiswa Atas Perceraian Orang Tua” yang dilakukan oleh Veronica D. Astuti pada tahun 2022 dengan subjek penelitian 93 orang mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian *agreeableness* dan harga diri terhadap *forgivingness*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa *agreeableness* dan harga diri bersama-sama memprediksi tiga sumber *forgivingness*, diketahui pula bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *agreeableness* yang tinggi serta harga diri yang tinggi pula dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memberikan pemaafan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada perbedaan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel *agreeableness*, harga diri, dan *forgivingness*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *agreeableness* dan kesepian. Penelitian ini juga menggunakan subjek mahasiswa dengan orang tua bercerai yang menunjukkan bahwa subjek penelitian ini berbeda dengan subjek penelitian peneliti yaitu mahasiswa rantau.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang berjudul, “Resiliensi Mahasiswa Ditinjau dari Pemaafan dan Sifat Kepribadian *Agreeableness*” yang dilakukan oleh Iswan Saputro dan Fuad Nashori pada tahun 2017 dengan subjek penelitian 211 mahasiswa program sarjana Universitas Islam Yogyakarta. Tujuan dari penelitian

ini adalah mengidentifikasi hubungan antara resiliensi, *forgiveness*, dan *agreeableness* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi mahasiswa dapat dilihat dari pemaafan dan sifat kepribadian *agreeableness* sebagai prediktor. Pemaafan dan *agreeableness* memiliki sumbangan efektif terhadap resiliensi pada mahasiswa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel *agreeableness* dan pemaafan sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa di program sarjana Universitas Islam Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian kedelapan berjudul, “*The interaction between school poverty and agreeableness in predicting educational attainment*” yang dilakukan oleh Jaap Nieuwenhuis pada tahun 2018 dengan subjek penelitian 4236 remaja dari *Avon Longitudinal Study of Parents and Children (ALSPAC)*. Studi ini menguji hubungan antara kemiskinan sekolah dan pencapaian pendidikan remaja dan menguji apakah sifat kepribadian dapat dimodifikasi oleh hubungan ini. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara kemiskinan sekolah dan pencapaian pendidikan disangga oleh sifat kepribadian *agreeableness*, bahwa remaja di sekolah miskin tidak akan memiliki pencapaian pendidikan yang berbeda berdasarkan tingkat *agreeableness*, dan remaja dengan tingkat *agreeableness* rendah menjadi

lebih lunak oleh karena itu hal ini ditemukan lebih baik di sekolah miskin daripada remaja dengan tingkat *agreeableness* tinggi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel *agreeableness*, *school poverty*, dan *educational attainment*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian remaja di ALSPAC sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian kesembilan berjudul, "*Influence of College Students Agreeableness on Interpersonal Relationships: Moderating Role of Empathy*" yang dilakukan oleh Dong Yang dan Chia Ching Tu pada tahun 2021 dengan subjek penelitian 834 mahasiswa dari empat Universitas di Yunnan, China. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh moderasi dari empati pada *agreeableness* dalam hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa Tionghoa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan hubungan interpersonal siswa yang *agreeable* ditekan oleh tingkat empati yang lebih tinggi, dimana tingkat empati yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan hubungan interpersonal bagi siswa yang *agreeable*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabelnya, dimana penelitian ini menggunakan variabel penelitian *agreeableness*, *interpersonal relationship*, dan empati, sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Subjek penelitian

yang digunakan pun berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa dari Universitas di China, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa rantau.

Penelitian kesepuluh yang berjudul, “*The Longitudinal Relationship Among Agreeableness, Anger Rumination, and Aggression*” yang dilakukan oleh Fangying Quan, Rujiao Yang, dan Ling Xiang Xia pada tahun 2021 dengan subjek penelitian 942 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan longitudinal antara dua variabel *agreeableness*, *anger rumination*, dan agresi, serta untuk memeriksa apakah hubungan longitudinal antara *agreeableness* dan agresi dimediasi oleh *anger rumination*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa *agreeableness* secara negatif memprediksi *anger rumination* dan agresi setelah enam bulan, *anger rumination* secara positif memprediksi agresi dari waktu ke waktu, dan *anger rumination* memediasi hubungan longitudinal antara *agreeableness* dan agresi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian dan subjek penelitian yang digunakan. Variabel pada penelitian ini adalah *agreeableness*, *anger rumination*, dan agresi sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian *agreeableness* dan kesepian. Kemudian subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa rantau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas,

variabel terikat, dan subjek penelitiannya, oleh karena itu penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khatib, S. A. (2012). Exploring the relationship among loneliness, self-esteem, self-efficacy and gender in United Arab Emirates college students. *Europe's Journal of Psychology*, 8(1), 159-181.
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88-96.
- Amelia, S., Rita Desiwati, S. S., & Si, M. (2021). Membangun Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau Telkom University Dalam Upaya Mengatasi Kesepian Tanpa Pasangan.
- American Psychological Association. 2015. *APA Dictionary of Psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Anggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 1103-1111.
- Arslan, G. (2021). Loneliness, college belongingness, subjective vitality, and psychological adjustment during coronavirus pandemic: Development of the College Belongingness Questionnaire. *Journal of Positive School Psychology*, 5(1), 17-31.
- Asher, S. R., & Weeks, M. S. (2013). Loneliness and belongingness in the college years. *The handbook of solitude: Psychological perspectives on social isolation, social withdrawal, and being alone*, 283-301.
- Ashton, M. C., Lee, K., & De Vries, R. E. (2014). The HEXACO Honesty-Humility, Agreeableness, and Emaspekotentiality factors: A review of research and theory. *Personality and Social Psychology Review*, 18(2), 139-152.
- Astuti, V. D. (2022). Trait Agreeableness, Harga Diri Dan Forgiveness Pada Mahasiswa Atas Perceraian Orang Tua. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 310-322.
- Atak, H. (2009). Big five traits and loneliness among Turkish emerging adults. *International Journal of Psychological and Behavioral Sciences*, 3(7), 1494-1498.
- Azwar, S. (2009). Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*, 17(1).

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa (Negeri Dan Swasta) di Bawah Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cm dTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/1. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2023.
- Banjong, D. N. (2015). International Students' Enhanced Academic Performance: Effects Of Campus Resources. *Journal of International Students*, 5(2), 132-142.
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2020). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169, 110066.
- Bartels, M., van Weegen, F. I., van Beijsterveldt, C. E., Carlier, M., Polderman, T. J., Hoekstra, R. A., & Boomsma, D. I. (2012). The five factor model of personality and intelligence: A twin study on the relationship between the two constructs. *Personality and Individual Differences*, 53(4), 368-373.
- Bathke, A., & Kim, R. (2016). Keep Calm and Go Abroad: The Effect of Learning Abroad on Student Mental Health. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 27, 1-16.
- Beutel, M. E., Klein, E. M., Brähler, E., Reiner, I., Jünger, C., Michal, M., ... & Tibubos, A. N. (2017). Loneliness in the general population: prevalence, determinants and relations to mental health. *BMC psychiatry*, 17(1), 1-7.
- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J. A., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the Big Five Personality Traits: A Meta-analysis. *European Journal of Personality*. doi:10.1002/per.2229
- Butrus, N., & Witenberg, R. T. (2013). Some personality predictors of tolerance to human diversity: The roles of openness, agreeableness, and empathy. *Australian Psychologist*, 48(4), 290-298.
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2012). The Phenotype Of Loneliness. *European Journal of Developmental Psychology*, 9(4), 446-452.
- Change.org. (2021). Banyak yang sedang kesepian dan berpikiran menyakiti diri sendiri? Cek hasil survei kita yuk!. Change.org <https://www.change.org/l/id/surveiapakabarmu>

- Cigna. (2020). *Loneliness and the workplace: 2020 U.S Report*. Cigna Cooperation. <https://www.cigna.com/static/www-cigna-com/docs/about-us/newsroom/studies-and-reports/combating-loneliness/cigna-2020-loneliness-factsheet.pdf>. Diunduh pada tanggal 15 April 2023.
- Claudia, W., & Ramadhana, M. R. (2019). Hubungan Komunikasi Antarpribadi Bermedia Orangtua-anak Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa (studi Pada Mahasiswa Baru Asal Sumatera Utara Universitas Telkom). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Costa Jr, P. T., McCrae, R. R., & Dye, D. A. (1991). Facet scales for agreeableness and conscientiousness: A revision of the NEO Personality Inventory. *Personality and Individual Differences*, 12(9), 887-898.
- Crewdson, J. A. (2016). The effect of loneliness in the elderly population: a review. *Healthy Aging & Clinical Care in the Elderly*, 8, 1.
- Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, F., & Rahma, U. (2020). Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 139-149.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Elfaza, D. F., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Self-Compassion Dengan Kesepian Pada Remaja Di Boarding School. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 4(2), 88-98.
- Erevik, E. K., Vedaa, Ø., Pallesen, S., Hysing, M., & Sivertsen, B. (2023). The five-factor model's personality traits and social and emotional loneliness: Two large-scale studies among Norwegian students. *Personality and Individual Differences*, 207, 112115.
- Erzen, E., & Çikrikci, Ö. (2018). The effect of loneliness on depression: A meta-analysis. *International Journal of Social Psychiatry*, 64(5), 427-435.
- Fahira, Z., Amna, Z., Mawarpury, M., & Faradina, S. (2021). Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 183-194.
- Feist, J., Feist, G.J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian* (8 th ed.). Salemba Humanika.
- Furnham, A., & Cheng, H. (2015). Early indicators of adult trait Agreeableness. *Personality and Individual Differences*, 73, 67-71.

- Gaumena, N. A., & Guspa, A. (2022). Perbedaan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 55-61.
- Gierveld, J. D. J., Van Tilburg, T. G., & Dykstra, P. A. (2018). New ways of theorizing and conducting research in the field of loneliness and social isolation.
- Graziano, W. G., & Tobin, R. M. (2017). Agreeableness and the five factor model. *The Oxford handbook of the five factor model*, 105-132.
- Greene, S., & Robertson, G. (2017). Agreeable authoritarians: Personality and politics in contemporary Russia. *Comparative Political Studies*, 50(13), 1802-1834.
- Haas, B. W., Ishak, A., Denison, L., Anderson, I., & Filkowski, M. M. (2015). Agreeableness and brain activity during emotion attribution decisions. *Journal of Research in Personality*, 57, 26-31.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Haywood, R. (2015). Examining Student Identity In A Study Abroad Setting (Doctoral dissertation, Monash University).
- Hombrados-Mendieta, I., García-Martín, M. A., & Gómez-Jacinto, L. (2012). The relationship between social support, loneliness, and subjective well-being in a Spanish sample from a multidimensional perspective. *Social indicators research*, 114(3), 1013-1034.
- Hunley, H. A. (2010). Students' Functioning While Studying Abroad: The Impact Of Psychological Distress and Loneliness. *International Journal of Intercultural Relations*, 34(4), 386-392.
- Hysing, M., Petrie, K. J., Bøe, T., Lønning, K. J., & Sivertsen, B. (2020). Only The Lonely: A Study Of Loneliness Among University Students In Norway.
- Indonesia. PDDikti Kemendikbud Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2020 Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Jakarta: Setditjen Dikti, Kemendikbud, 2020.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

- Itzick, M., Kagan, M., & Zychlinski, E. (2020). The big five personality traits as predictors of loneliness among older men in Israel. *The Journal of Psychology*, 154(1), 60-74.
- Jakimovski, D., Kavak, K. S., Longbrake, E. E., Levit, E., Perrone, C. M., Bar-Or, Benedict, Ruiley, Jager, Venkatesh, Walker, Xia, Guttman. (2022). Impact of resilience, social support, and personality traits in patients with neuroinflammatory diseases during the COVID-19 pandemic. *Multiple Sclerosis and Related Disorders*, 68, 104235.
- Keldal, G., & Abdullah, A. T. L. I. (2016). University Students' Personality Traits As Predictors Of Their Loneliness Levels. *Cukurova University Faculty of Education Journal*, 45(2), 131-146.
- Krause, N. (2016). Assessing the relationships among religiousness, loneliness, and health. *Archive for the Psychology of Religion*, 38(3), 278-300.
- Laksmidara, M., & Nashori, F. (2022). The state of loneliness among migrating students: The effect of psychological well-being and religiosity. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 172-187.
- Lampraki, C., Jopp, D. S., Spini, D., & Morselli, D. (2019). Social loneliness after divorce: time-dependent differential benefits of personality, multiple important group memberships, and self-continuity. *Gerontology*, 65(3), 275-287.
- Landmann, H., & Rohmann, A. (2022). When Loneliness Dimensions Drift Apart: Emotional, Social And Physical Loneliness During The COVID-19 Lockdown And Its Associations With Age, Personality, Stress And Well-Being. *International Journal of Psychology*, 57(1), 63-72.
- Lee, S., Tam, C. L., & Chie, Q. T. (2014). Mobile phone usage preferences: The contributing factors of personality, social anxiety and loneliness. *Social Indicators Research*, 118, 1205-1228.
- Lufri, L. (2004). Sumbangan Efektif Berpikir Kritis, Persepsi, Minat dan Sikap Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Triadik*, 8(1), 167-178.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46.
- Matthews, T., Fisher, H. L., Bryan, B. T., Danese, A., Moffitt, T. E., Qualter, P., ... & Arseneault, L. (2022). This is what loneliness looks like: A mixed-methods study of loneliness in adolescence and young adulthood. *International journal of behavioral development*, 46(1), 18-27.

- Mauss, I. B., Savino, N. S., Anderson, C. L., Weisbuch, M., Tamir, M., & Laudenslager, M. L. (2012). The pursuit of happiness can be lonely. *Emotion*, 12(5), 908.
- Mental Health Foundation. (2022). *Loneliness and Mental Health Report UK*. <https://www.mentalhealth.org.uk/our-work/research/loneliness-and-mental-health-report-uk>. Diunduh pada tanggal 15 April 2023.
- Moeller, R. W., & Seehuus, M. (2019). Loneliness as a mediator for college students' social skills and experiences of depression and anxiety. *Journal of adolescence*, 73, 1-13.
- Muttaqin, V. A., & Hidayati, I. A. (2022). Pengalaman Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Selama Pandemi Covid-19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 587-602.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136-144.
- Nicolaisen, M., Pripp, A. H., & Thorsen, K. (2022). Why Not Lonely? A Longitudinal Study of Factors Related to Loneliness and Non-Loneliness in Different Age Groups Among People in the Second Part of Life. *The International Journal of Aging and Human Development*, 00914150221112292.
- Nieuwenhuis, J. (2018). The interaction between school poverty and agreeableness in predicting educational attainment. *Personality and Individual Differences*, 127, 85-88.
- Ningrumsari, P. R. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan kesepian pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 37-43.
- Nowland, R., Necka, E. A., & Cacioppo, J. T. (2018). Loneliness and social internet use: pathways to reconnection in a digital world?. *Perspectives on Psychological Science*, 13(1), 70-87.
- Olenik-Shemesh, D., & Zeidner, M. (2013). Personality predictors of school loneliness in adolescent students. *Psychology Research*, 3(10), 579.
- Panda, S. (2016). Personality traits and the feeling of loneliness of post-graduate university students. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 27-37.

- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1979, June). Blueprint for a social psychological theory of loneliness. In *Love and attraction: An interpersonal conference* (pp. 101-110).
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 186.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1981). Toward a social psychology of loneliness. *Personal relationships*, 3, 31-56.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. *Encyclopaedia of mental health* (Vol. 2, pp. 571–581). New York: Academic Press, 420, 29-42.
- Pramasella, F. (2019). Hubungan Antara Lima Besar Tipe Sifat Kepribadian Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Psikoborneo*, 3(7), 648-661.
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh self-compassion terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 3(2).
- Quan, F., Yang, R., & Xia, L. X. (2021). The longitudinal relationships among agreeableness, anger rumination, and aggression. *Current Psychology*, 40, 9-20.
- Richard, A., Rohrmann, S., Vandeleur, C. L., Schmid, M., Barth, J., & Eichholzer, M. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors: Results from a Swiss national survey. *PloS one*, 12(7), e0181442.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222.
- Russell, D. (1982). The measurement of loneliness. *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy*, 81-104.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of personality assessment*, 66(1), 20-40.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA Loneliness Scale: concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of personality and social psychology*, 39(3), 472.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Ferguson, M. L. (1978). Developing a measure of loneliness. *Journal of personality assessment*, 42(3), 290-294.

- Sabrina, E. R., & Aprianti, A. (2021). Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Rantau Dan Orangtua Dalam Penggunaan Media Sosial Di Telkom University. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Sagita, S., Rifayanti, R., & Rasyid, M. (2022). Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja Panti Asuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 252-259.
- Saputro, I., & Nashori, F. (2017). Resiliensi mahasiswa ditinjau dari pemaafan dan sifat kepribadian agreeableness. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 171-180.
- Sari, F. P., Suprihatini, T., & Rahardjo, T. (2013). Adaptasi Budaya Dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta). *Interaksi Online*, 1(4).
- Schermer, J. A., & Martin, N. G. (2018). A Behavior Genetic Analysis Of Personality And Loneliness. *Journal of Research in Personality*, 78, 133-137.
- Simard, J., & Volicer, L. (2020). Loneliness and isolation in long-term care and the COVID-19 pandemic. *Journal of the American Medical Directors Association*, 21(7), 966-967.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara gear budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku minang di universitas Diponegoro. *Jurnal empati*, 7(2), 474-490.
- Siregar, R. R., & Ningsih, Y. T. (2019). Kontribusi Kepribadian Big Five Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
- Smederevac, S., Mitrović, D., Sadiković, S., Riemann, R., Bratko, D., Prinz, M., & Budimlija, Z. (2020). Hereditary and environmental factors of the Five-Factor Model traits: A cross-cultural study. *Personality and Individual differences*, 162, 109995.
- Sodexo. (2022). *2022-23 Student Lifestyle Survey*. <https://us.sodexo.com/industry/campus/sls.html>. Diunduh pada tanggal 15 April 2023.
- Spitzer, N., Segel-Karpas, D., & Palgi, Y. (2022). Close social relationships and loneliness: the role of subjective age. *International psychogeriatrics*, 34(7), 651-655.
- Srivastava, N., & Agarwal, S. (2014). Loneliness Among Young Adults: A Comparative Study. *European academic research* 2 (3), 4351-4356.

- Sugiyono, P. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan r&d.* (D. I. Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2005). *Alat Ukur Psikologis.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Teppers, E., Klimstra, T. A., Damme, C. V., Luyckx, K., Vanhalst, J., & Goossens, L. (2013). Personality Traits, Loneliness, And Attitudes Toward Aloneness In Adolescence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(8), 1045-1063.
- Thahir, A. Z., & Suryanto, S. (2022). Stress Akulturatif pada Individu Mahasiswa Rantau di Surabaya. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4909-4916.
- Tranggono, A., Florentina, T., & Aditya, A. M. (2022). Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 203-209.
- Triani, A. (2012). Pengaruh persepsi penerimaan teman sebaya terhadap kesepian pada remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 128-134.
- Van der Aa, N., Overbeek, G., Engels, R. C., Scholte, R. H., Meerkerk, G. J., & Van den Eijnden, R. J. (2009). Daily and compulsive internet use and well-being in adolescence: a diathesis-stress model based on big five personality traits. *Journal of youth and adolescence*, 38, 765-776.
- Vanhalst, J., Goossens, L., Luyckx, K., Scholte, R. H., & Engels, R. C. (2013). The development of loneliness from mid-to late adolescence: Trajectory classes, personality traits, and psychosocial functioning. *Journal of adolescence*, 36(6), 1305-1312.
- Vanhalst, J., Klimstra, T. A., Luyckx, K., Scholte, R. H., Engels, R. C., & Goossens, L. (2012). The interplay of loneliness and depressive symptoms across adolescence: Exploring the role of personality traits. *Journal of youth and adolescence*, 41, 776-787.
- Victor, C. R., & Yang, K. (2012). The prevalence of loneliness among adults: a case study of the United Kingdom. *The Journal of psychology*, 146(1-2), 85-104.
- Wax, A., Hopmeyer, A., Dulay, P. N., & Medovoy, T. (2019). Commuter college student adjustment: peer crowd affiliation as a driver of loneliness, belongingness, and risk behaviors. *Emerging adulthood*, 7(5), 363-369.

- Widhiarso, W. (2001). Uji Normalitas. Retrived from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf> tanggal 27 maret 2022.
- Widhiarso, W., & UGM, F. P. (2012). Tanya jawab tentang uji normalitas. Fakultas Psikologi UGM (diakses pada 7 Desember 2016).
- Widiger, T. A., & Costa, P. T. (2013). Personality Disorders And The Five-Factor Model Of Personality. American Psychological Association.
- Wijaya, O.B. (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Yang Merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang. Jurnal Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, 1-14.
- Williams, S. E., & Braun, B. (2019). Loneliness and social isolation-a private problem, a public issue. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 111(1), 7-14.
- Yang, D., & Tu, C. C. (2021). Influence of college students' agreeableness on interpersonal relationships: moderating role of empathy. *Education and Urban Society*, 53(4), 383-401.
- Zhou, Y., Li, H., Han, L., & Yin, S. (2021). Relationship between big five personality and pathological internet use: Mediating effects of loneliness and depression. *Frontiers in Psychology*, 5685.